

Pengaruh *Earning Power*, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Adinda Mellya Fitriani¹ Fina Fitriyana²

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: adinda.mellya@gmail.com¹ dosen02518@unpam.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the effect of earning power, dividend policy and managerial ownership on earnings management. This study uses a sample of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The sampling method used in this study is purposive sampling method using Eviews 13 for data analysis. The data source in this study is quantitative data derived from annual financial reports with 8 companies that were used as research samples with 5 years of observation, so that the total research sample was 40 samples. The analysis technique used is panel data regression. The results of this study indicate that simultaneously Earning Power, Dividend Policy and Managerial Ownership affect Earnings Management. Partial research results obtained that the Earning Power variable has no effect on Earnings Management. Partially, the Dividend Policy variable has no effect on Earnings Management, and partially the Managerial Ownership variable has a positive effect on Earnings Management.

Keywords: *Earning Power, Dividend Policy, Managerial Ownership, Earnings Management.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Paniran dan Agung (2021) laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menunjukkan hasil kinerja suatu perusahaan dan sebagai media komunikasi bagi pemangku kepentingan internal seperti manajemen serta pemangku kepentingan pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Laba pada laporan keuangan sering dijadikan fokus manajemen karena pemegang saham sering menggunakannya sebagai indikator kinerja perusahaan. Maka dari hal tersebut, manajemen mempunyai inisiatif menerapkan praktik akuntansi yang dapat mempengaruhi angka profitabilitas dalam laporan keuangan, yang sering disebut sebagai strategi manajemen laba. Pemegang saham akan mempunyai opini yang baik atas kinerja manajemen ketika perusahaan menghasilkan laba yang besar, karena hal ini mengindikasikan bahwa aset perusahaan digunakan secara efisien dan efektif. Sebagaimana temuan Suri dan Dewi (2018), praktik manipulasi laba sebagian besar dipengaruhi oleh motif manajer perusahaan. Tingkat manipulasi laba akan bervariasi tergantung pada tujuan para manajer, terutama mereka dengan kepemilikan saham serta mereka yang tidak mempunyai saham. Ketika menyusun laporan keuangan, manajemen sering terdorong untuk memanipulasi laporan untuk mencapai berbagai tujuan. Tujuannya mencakup hal-hal berikut: mencapai harga saham yang diinginkan, menunjukkan kepatuhan terhadap perjanjian pembiayaan, memuaskan ekspektasi investor dan prediksi bisnis, dan mendapatkan pembiayaan tambahan atau syarat yang sifatnya lebih menguntungkan dari pembiayaan terkait (Repousis, 2016). Oleh karena itu, tampaknya manajemen laba telah berkembang menjadi praktik bisnis yang meluas yang digunakan oleh hampir semua organisasi di seluruh dunia.

Manipulasi laba merupakan masalah yang menonjol dan telah menjadi kejadian umum di beberapa perusahaan. Kasus Bukalapak memiliki beberapa kemiripan dengan kasus Garuda Indonesia, meskipun tidak identik. PT Bukalapak Tbk terlibat dalam kasus manipulasi laba termasuk salah saji laporan keuangan. Manajemen salah melaporkan nilai investasi di anak

perusahaan sebesar 1 miliar dolar, padahal seharusnya 1 juta dolar. Selain itu, BEI telah menyampaikan kekhawatirannya terhadap laporan keuangan kuartal pertama 2022 sebanyak dua kali, yaitu pada 17 Mei dan 23 Mei. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan kuartal I yang disajikan Bukalapak tidak melalui proses audit. Selain itu, terjadi anomali dimana laba usaha yang sebelumnya dilaporkan rugi hampir Rp328 miliar, tiba-tiba berubah menjadi laba Rp14,4 triliun pada 31 Desember 2021. (www.cnbcindonesia.com) Dalam hal ini, perusahaan bukalapak mengkonsolidasikan semua pendapatan yang dikategorikan sebagai pendapatan komprehensif. Pendapatan yang dihasilkan dari investasi harus dilaporkan sebagai laba sebelum pajak, yang mencerminkan nilai investasi. Pendapatan tersebut tidak boleh dimasukkan sebagai bagian dari laba usaha atau sebagai pendapatan setelah laba usaha. Hal ini sangat relevan jika aktivitas bisnis utama perusahaan tidak melibatkan pencarian keuntungan melalui transaksi sekuritas. Setiap perusahaan diwajibkan untuk mengajukan dan mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan peraturan yang diuraikan dalam PSAK 1. Perusahaan diharuskan untuk memberikan representasi yang akurat dan transparan atas posisi keuangannya, tanpa melakukan manipulasi atau memperindah laporan keuangan. Laporan keuangan harus dibuat secara akurat dan sesuai dengan peraturan yang ada.

Pada tahun 2015, terdapat kejadian yang terjadi di PT Timah (Persero) Tbk. Perseroan ini pada semester I tahun 2015 melaporkan kerugian operasional sebesar Rp59 miliar. Namun, terindikasi bahwa laba perusahaan secara keseluruhan mengalami pertumbuhan. Hal ini terjadi karena perseroan tersebut melakukan manajemen laba dengan memodifikasi laba sesuai dengan standar akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, utang PT Timah (Persero) Tbk mengalami peningkatan sekitar 100% dibandingkan tahun 2013. PT Timah (Persero) Tbk tepatnya pada tahun 2019 mengalami rugi bersih yang mencapai Rp 611,28 miliar. Manajemen PT Timah (Persero) Tbk kemudian melakukan pemeriksaan secara komprehensif dan melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap data laporan keuangan tahun 2018. Sebelum penyesuaian, laba bersih PT Timah adalah sebesar Rp 531,35 miliar per 31 Desember 2018. Namun, jumlah tersebut direvisi menjadi Rp 132,29 miliar setelah pemeriksaan. Tindakan tersebut berdampak cukup besar, sehingga mengakibatkan penurunan laba bersih PT Timah sebesar 73,67% di tahun 2018 dibandingkan kuartal sebelumnya. (economy.okezone.com)

Mengamati fenomena yang disebutkan di atas, hal ini menunjukkan adanya perusahaan-perusahaan LQ45 yang melakukan manipulasi laporan keuangan. Indeks LQ45 adalah peringkat 45 perusahaan di BEI berdasarkan likuiditas yang tinggi, kinerja harga saham fundamental yang kuat, serta kapitalisasi pasar yang besar. perusahaan yang tergolong peringkat indeks LQ45 menjalani evaluasi setiap enam bulan. Jika tidak memenuhi persyaratan penilaian, maka akan digantikan oleh perusahaan lain yang masuk dalam kategori LQ45. Indeks LQ45 digunakan untuk tujuan penelitian karena persyaratannya yang ketat yaitu likuiditas tinggi, fundamental yang kuat, dan besarnya kapitalisasi pasar. Akibatnya, individu yang mengandalkan laporan keuangan akan memberikan lebih banyak pertimbangan kepada organisasi yang merupakan bagian dari kelompok LQ45, dan perusahaan akan memberikan penekanan yang lebih besar pada laporan keuangan yang mereka hasilkan.

Penggunaan strategi manajemen laba dalam pelaporan keuangan bukanlah fenomena baru. Persaingan yang ketat telah mendorong perusahaan sekuritas untuk berusaha mencapai keunggulan dalam hal kualitas dan kinerja, terlepas dari keabsahan teknik mereka. Kesulitan ini muncul bagi calon investor ketika menilai kebenaran dan keakuratan informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan, menentukan apakah informasi tersebut secara akurat merepresentasikan nilai sebenarnya atau hanya merupakan hasil dari upaya manajemen untuk menyembunyikan fakta. Berbagai metrik digunakan untuk mengidentifikasi elemen-elemen

yang mendorong manajer untuk melakukan manipulasi laba. Penelitian ini memasukkan *earning power*, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajemen sebagai faktor independen. Alasan untuk memilih faktor-faktor ini berakar pada adanya beberapa ketidaksesuaian dalam temuan-temuan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis memilih untuk memasukkan faktor *earning power*, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial untuk meningkatkan temuan penelitian sebelumnya tentang manajemen laba. *Earning power* merupakan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Calon investor biasanya mempertimbangkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba ketika menilai profitabilitasnya. Tingkat kemampuan menghasilkan laba yang tinggi diyakini oleh investor dapat menghasilkan laba yang memadai dan memberikan tingkat pengembalian investasi yang menguntungkan.

Tujuan utama dari informasi laba yaitu dalam rangka penilaian kinerja ataupun tanggung jawab manajemen, sebagaimana yang diuraikan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1*. Penyediaan informasi laba pada konteks ini juga membantu pemilik serta pemangku kepentingan lainnya untuk menilai secara akurat potensi perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan. Manajemen, khususnya manajer yang dievaluasi berdasarkan kinerja mereka dalam laporan laba, menunjukkan kecenderungan untuk memprioritaskan laba. Kecenderungan ini mendorong individu untuk terlibat dalam prosedur manajemen laba, yang bisa meningkatkan nilai pasar perusahaan dan menghasilkan keuntungan pribadi. Penelitian Paniran dan Agung (2021) didapatkan hasil yaitu ada pengaruh signifikan dan positif dari *earning power* terhadap manajemen laba dan penelitian dari Mishelei (2022), juga menerangkan adanya pengaruh positif dari *earning power* terhadap manajemen laba. Sedangkan Rizka dan Khoirul (2019) memaparkan bahwa dari kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh.

Pemegang saham juga memperhatikan *dividend yield* yang merepresentasikan tingkat pengembalian yang akan mereka dapatkan. Dividen merupakan pendapatan tahunan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya (Luthfiyah dan Dini, 2019). Ketegangan antara pemegang saham dan manajemen sering kali ditimbulkan oleh kebijakan dividen. Manajer sering kali menurunkan profitabilitas perusahaan untuk menghindari tanggung jawab membagikan dividen kepada pemegang saham eksternal. Dengan melakukan manipulasi terhadap laba ini, dimungkinkan untuk mengurangi jumlah dividen yang perlu dikeluarkan, sehingga meningkatkan dana dan menahan laba di bawah manajemen manajer. Manajer dapat mengejar investasi yang berpotensi menghasilkan *Net Present Value* (NPV) yang positif, yang diprediksi akan memberikan kontribusi pada kenaikan nilai perusahaan di masa depan. Teknik ini memungkinkan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga dapat mempengaruhi pencapaian bonus yang lebih besar bagi para manajer. Hal ini berlawanan dari penjelasan Savannah dan Jenny (2023) dalam penelitiannya yaitu variabel kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sementara Izhatul dkk., menerangkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh.

Kuantitas saham yang dimiliki individu dalam posisi manajemen disebut sebagai kepemilikan manajerial. Manajer yang dalam hal ini memegang saham perusahaan akan dilihat oleh pihak terkait dalam kontrak, misalnya yaitu penentuan komite audit yang membentuk adanya suatu permintaan untuk pelaporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan, kreditur, dan pemegang saham dalam rangka memastikan seberapa efisiennya kontrak yang dibentuk. Sebagai hasilnya, manajemen terdorong menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas baik. Kondisi tersebut dapat menghasilkan persyaratan kontrak yang lebih baik. Akibatnya, dapat dibayangkan apabila tingkat kepemilikan manajerial bisa sesuai dengan tujuan untuk membatasi penggunaan manajemen laba (akrual diskresioner) oleh tim

manajemen terkait (Mahariana dan Ramantha, 2014). Menurut penelitian Irfan dan Deannes (2019), tidak ditemukan hubungan antara manajemen laba dan kepemilikan manajerial sama halnya dengan kesimpulan dari penelitian Paniran dan Agung (2021) yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan Dudi dan Nelda (2020) dengan hasil yaitu terdapat korelasi antara manajemen laba dan kepemilikan manajerial.

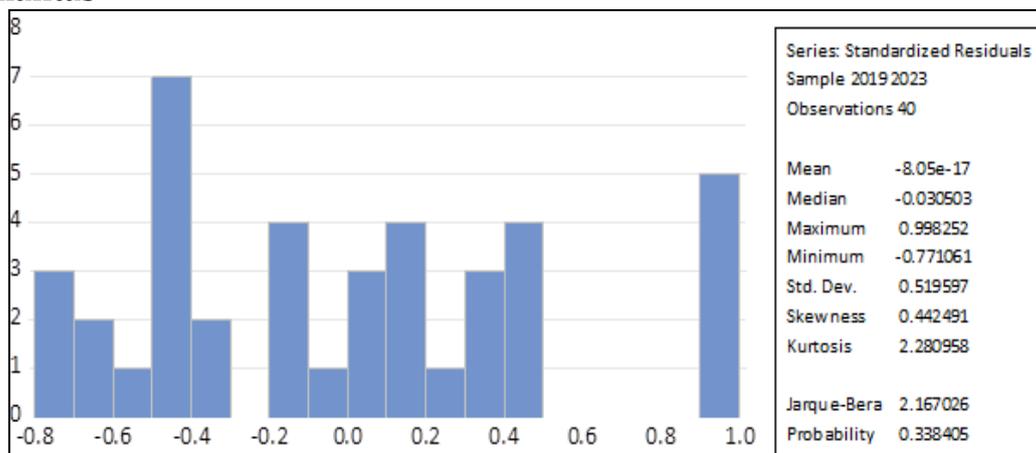
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif. Penulis bermaksud mengumpulkan data historis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mengamatnya secara cermat untuk memperoleh data yang mendukung laporan penulis. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas *Earning power* (X1), Kebijakan Dividen (X2), dan Kepemilikan Manajerial (X3) terhadap variabel Y yaitu Manajemen Laba (Variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai 2023 sebanyak 45 perusahaan. Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini:

1. Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah tahun 2019-2023.
4. Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba positif tahun 2019-2023.
5. Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan data secara lengkap terkait dengan variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: *Output eviews* 13, data diolah penulis (2024)

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa probabilitas memiliki nilai sebesar $0.338405 > 0.05$. Jadi, bisa diasumsikan bahwa normal distribusi yang dihasilkan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

	EARNING_POWER	KEBIJAKAN_DIVIDEN	KEPEMILIKAN_MANAJERIAL
EARNING_POWER	1.000000	-0.121067	-0.224914
KEBIJAKAN_DIVIDEN	-0.121067	1.000000	-0.179087
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	-0.224914	-0.179087	1.000000

Sumber: *Output* eviews 13, data diolah penulis (2024)

Berlandaskan pada data tersebut, bisa dilihat koefisien korelasi dari semua variabel independen < 0,90. Maka kesimpulan yang didapatkan adalah permasalahan multikolinearitas tidak muncul.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 06/27/24 Time: 20:14 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 8 Total panel (balanced) observations: 40 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.320526	0.136718	2.344435	0.0247
EARNING_POWER	-0.006421	0.335741	-0.019124	0.9848
KEBIJAKAN_DIVIDEN	0.100843	0.062145	1.622701	0.1134
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	17.75673	17.54216	1.012232	0.3182

Sumber: *Output* eviews 13, data diolah penulis (2024)

Berdasarkan data diatas, bisa dilihat probabilitas yang diperoleh secara keseluruhan melebihi 0.05, yang merupakan indikasi uji heteroskedastisitas. Maka, permasalahan heteroskedastisitas tidak timbul.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.317803	Mean dependent var	0.108675
Adjusted R-squared	0.260953	S.D. dependent var	0.086246
S.E. of regression	0.074144	Sum squared resid	0.197905
F-statistic	5.590218	Durbin-Watson stat	0.812061
Prob(F-statistic)	0.002973		

Sumber: *Output* eviews 13, data diolah penulis (2024)

Berlandaskan pada data tersebut, maka nilai Durbin-Watson stat yang didapatkan yaitu senilai 0,812061. Oleh karenanya, nilai DW 0,812061 bisa dihitung menggunakan kriteria $(4 - DW) > dU$. Dengan n atau banyaknya observasi yaitu 40 serta k atau banyaknya variabel bebas yaitu 3, maka nilai dL yang didapatkan adalah 1,3384 dengan dU 1,6589. Dengan demikian, $(4 - DW) > dU$ yakni $3,187939 > 1,6589$, dan dinyatakan autokorelasi tidak muncul. Uji asumsi klasik yang telah dibahas sebelumnya telah memenuhi apa yang dibutuhkan dan menunjukkan hasil yang positif. Dengan demikian, analisis regresi data panel dapat menjadi langkah selanjutnya dalam proses analisis data.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.805467	0.247417	7.297259	0.0000
EARNING_POWER	-0.104811	0.291357	-0.359733	0.7211
KEBIJAKAN_DIVIDEN	0.021605	0.051132	0.422536	0.6751
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	97.76800	25.16122	3.885662	0.0000

Sumber: *Output* views 13, data diolah penulis (2024)

Apabila mengacu pada data diatas, maka persamaan model regresi data panel $ML = 1,805467 - 0,104811 EP + 0,021605 KD + 97,003085 KM$, Dari persamaan tersebut, maka bisa diinterpretasikan sebagaimana di bawah ini:

1. Nilai konstanta 1,805467 artinya apabila variabel *earning power* (X1), kebijakan dividen (X2) dan kepemilikan manajerial (X3) dianggap bernilai 0, maka nilai dari variabel manajemen laba (Y) yang dimiliki perusahaan LQ45 akan naik sebesar 1,805467.
2. Koefisien regresi *earning power* (X1) yaitu senilai -0.104811. Ini memiliki arti setiap kali ada kenaikan 1% *earning power*, maka akan menurunkan 0,104811 untuk manajemen laba (Y).
3. Koefisien regresi kebijakan dividen (X2) sebesar 0,021605. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali terjadi kenaikan 1% kebijakan dividen, maka akan menaikkan manajemen laba (Y) sebesar 0,021605.
4. Koefisien regresi kepemilikan manajerial (X3) yaitu senilai 97,003085. Ini memiliki arti setiap kali kepemilikan manajerial naik 1%, maka akan menaikkan 97,003085 pada manajemen laba (Y).

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.317803	Mean dependent var	0.108675
Adjusted R-squared	0.260953	S.D. dependent var	0.086246
S.E. of regression	0.074144	Sum squared resid	0.197905
F-statistic	5.590218	Durbin-Watson stat	0.812061
Prob(F-statistic)	0.002973		

Sumber: *Output* view 13, data diolah penulis (2024)

Adjusted R-squared memiliki nilai 0.260953, atau 26.09%, ditunjukkan pada *output* eviews hasil uji koefisien determinasi dalam tabel 4.15. Karena berada pada rentang 0,00 sampai dengan 0,199, maka angka tersebut tergolong memiliki pengaruh korelasi yang sangat lemah berdasarkan interpretasi koefisien korelasi. Variabel manajemen laba hanya 26,09% dipengaruhi oleh variabel *earning power*, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan sisanya yaitu 73,91% dapat dipengaruhi variabel lainnya di luar penelitian ini, di antaranya nilai perusahaan, arus kas bebas, ukuran perusahaan dan sebagainya.

Hasil Uji Hipotesis Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

R-squared	0.317803	Mean dependent var	0.108675
Adjusted R-squared	0.260953	S.D. dependent var	0.086246
S.E. of regression	0.074144	Sum squared resid	0.197905
F-statistic	5.590218	Durbin-Watson stat	0.812061
Prob(F-statistic)	0.002973		

Sumber: *Output* eviews 13, data diolah penulis (2024)

Berlandaskan pada data tersebut, maka F_{tabel} bisa dicari dalam tabel statistik dengan df_1 (N_1) = $(k-1)$ yakni $4-1=3$ (k , total variabel), dan df_2 (N_2) = $(n-k)$ yakni $40-4=36$ (n , total sampel), dengan demikian F_{Tabel} memiliki nilai 2,866. Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh *earning power*, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial, secara bersamaan atau simultan, sesuai dengan hipotesis pertama (H_1). Berlandaskan pada uji simultan sebelumnya, maka didapatkan F_{Hitung} dengan nilai $5,590218 > F_{tabel}$ 2,866, dengan *probability* senilai $0,002973 < 0,05$. Oleh karena itu, bisa didapatkan kesimpulan bahwa secara simultan *earning power*, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya hipotesis pertama (H_1) diterima.

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.805467	0.247417	7.297259	0.0000
EARNING_POWER	-0.104811	0.291357	-0.359733	0.7211
KEBIJAKAN_DIVIDEN	0.021605	0.051132	0.422536	0.6751
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	97.76800	25.16122	3.885662	0.0004

Sumber: *Output* eviews 13, data diolah penulis (2024)

Berlandaskan pada hasil tersebut, bisa diketahui signifikansi 0,05 dengan $df = (n-k)$ atau $40-4 = 36$ (k = total variabel, n = total sampel), maka diperoleh t tabel yang memiliki nilai 1,68830. Oleh karena itu, kesimpulan dari uji parsial bisa dijabarkan di bawah ini:

1. Pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba. Hipotesis kedua (H2) yaitu diduga *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0.359733 < t$ tabel yaitu 1.68830. Probabilitas terkait dengan nilai t -statistik adalah $0.7211 > 0.05$. Maka dari hal tersebut, didapatkan kesimpulan yaitu *earning power* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dan mengarah pada penolakan hipotesis kedua (H2).
2. Pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba. Hipotesis ketiga (H3) yaitu diduga kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji parsial menunjukkan t hitung memiliki nilai $0.422536 < t$ tabel 1.68830. Probabilitas terkait dengan nilai t -statistik adalah $0.6751 > 0.05$. Maka dari hal tersebut, bisa didapatkan kesimpulan yaitu kebijakan dividen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang mengarah pada penolakan hipotesis ketiga (H3).
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hipotesis keempat (H4) yaitu diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji parsial menunjukkan t hitung memiliki nilai $3.885662 > t$ tabel 1.68830. Probabilitas terkait dengan nilai t -statistik adalah $0.0004 < 0.05$. Maka dari hal tersebut, bisa didapatkan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, yang mengimplikasikan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Earning power*, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, diperoleh bahwa *earning power*, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ini bisa dilihat melalui probabilitas yang didapatkan yaitu $0,002973 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini selaras teori keagenan bahwa adanya pemisahan antara manajemen dan pemegang saham bisa memicu suatu konflik kepentingan, dimana manajemen berkemungkinan terdorong menjalankan manajemen laba (Suri & Dewi, 2018). Variabel *earning power*, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial berperan dalam menentukan tindakan manajemen laba oleh perusahaan. Temuan ini ditunjang beberapa penelitian sebelumnya. Paniran dan Baharudin (2021) menemukan bahwa *earning power*, leverage, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Mishelei (2022) juga menunjukkan bahwa secara simultan *earning power*, leverage, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, Izhatul dkk. (2022) membuktikan bahwa *good corporate governance*, leverage, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Disimpulkan *earning power*, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial merupakan faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba oleh perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI. Tingkat *earning power* yang tinggi, kebijakan dividen yang kurang menguntungkan bagi pemegang saham, serta kepemilikan manajerial yang tinggi bisa mendorong manajer bertindak manajemen laba demi mencapai tujuan pribadi maupun perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan teori keagenan (*agency theory*). Dimana teori keagenan menjelaskan adanya pemisahan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) yang dapat memicu konflik kepentingan. Hal ini dikarenakan manajer (agen)

mungkin bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka, bukannya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (prinsipal).

Pengaruh *Earning power* terhadap Manajemen Laba

Berlandaskan pada hasil uji parsial, bisa dilihat *earning power* tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan melalui nilai t-hitung $-0.359733 < t\text{-tabel } 1,68830$, serta probabilitas t-statistik $0,7211 > 0,05$. Maka dari hal tersebut, hipotesis kedua (H2) ditolak. Temuan ini berlawanan dari teori bahwa tingginya *earning power* bisa menjadi insentif untuk manajemen perusahaan untuk menjaga tampilan keuangan yang baik dalam jangka pendek, sehingga dapat mendorong tindakan manajemen laba Insani, (2017). Namun, hasil ini konsisten akan beberapa penelitian terdahulu. Rizka dan Khoirul (2019) yang menerangkan *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Yusak dan Eindye (2021) juga memiliki hasil yaitu tidak ada pengaruh signifikan dari *earning power* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti. Tidak berpengaruhnya *earning power* terhadap manajemen laba bisa disebabkan faktor yang beragam. Pertama, manajer mungkin tidak terdorong menjalankan manajemen laba hanya dikarenakan perusahaan memiliki *earning power* yang tinggi. Mereka mungkin lebih fokus pada pencapaian target laba jangka panjang yang berkelanjutan daripada manipulasi laba jangka pendek. Kedua, adanya pengawasan yang ketat dari pihak eksternal, seperti auditor dan regulator, dapat mengurangi insentif manajer dalam menjalankan manajemen laba meskipun perusahaan mempunyai *earning power* tinggi (Rizka & Khoirul, 2019). Pada teori keagenan menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dalam suatu perusahaan. Konflik ini muncul karena manajer mungkin lebih mengutamakan kepentingannya sendiri daripada kepentingan pemegang saham. Namun dalam hal ini, manajer mungkin akan lebih fokus untuk mencapai target laba jangka panjang yang berkelanjutan daripada melakukan manajemen laba untuk keuntungan jangka pendek. Hasil ini memperlihatkan, tingkat *earning power* perusahaan tidak selalu menjadi faktor penentu dalam manajemen laba oleh manajer. Terdapat kemungkinan bahwa manajer lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti pengawasan dan insentif jangka panjang, dalam pengambilan keputusan terkait manajemen laba.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba

Hasil regresi data panel didapatkan yaitu kebijakan dividen tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Ini terlihat dari t-hitung $0.422536 < t\text{-tabel } 1.68830$. Serta nilai probabilitasnya $> \text{tingkat } \alpha = 5\%$, atau $0.6751 > 0.05$, sehingga penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H3). Terdapat ketegangan antara pemegang saham dan manajemen atas kebijakan dividen. Manajemen menyukai dividen yang lebih kecil, sementara pemegang saham mengharapkan distribusi lebih besar untuk mempertahankan kekuasaan mereka. Kaitannya dalam keputusan pembagian dividen, perusahaan tidak bisa dipengaruhi hanya sebab apa yang manajer inginkan saja, akan tetapi perlu lewat RUPS. Oleh karena itu manajer tidak bisa semata-mata memanipulasi laba dengan mudah hanya untuk membuat pembagian nilai dividen pada pemegang saham itu kecil. Maka kebijakan dividen suatu perusahaan di sini tidak bisa mempengaruhi perusahaan untuk menjalankan manajemen laba. Kaitan hasil penelitian ini pada teori keagenan, menunjukkan betapa pentingnya mekanisme tata kelola perusahaan dan insentif dalam membentuk perilaku manajerial. Memiliki mekanisme tata kelola yang berfungsi dengan baik dan berfokus pada insentif jangka panjang dapat membantu mengurangi kemungkinan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Pada akhirnya, hal ini dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Sejalan dengan penelitian dari Wirawati dkk.

(2018), penelitian ini menegaskan manajemen laba tidak dipengaruhi kebijakan dividen. Demikian pula dengan penelitian Savvanah dan Jenny pada tahun 2023 yang mengindikasikan manajemen laba tidak dipengaruhi variabel kebijakan dividen. Hasil ini menunjukkan kebijakan dividen suatu perusahaan tidak bisa menjadi alasan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Analisis regresi data panel memperlihatkan kepemilikan manajerial mempunyai dampak yang substansial dan menguntungkan terhadap manajemen laba. Ini bisa dilihat melalui t-hitung yang melebihi nilai t-tabel yaitu $-3.885662 > 1.68830$. Probabilitas yang bernilai di bawah ambang batas signifikansi $0,05$ atau $0.0004 < 0.05$ mengarah pada penelitian ini mendukung H4. Kepemilikan manajerial, seperti yang didefinisikan oleh Lestari & Zubaidi (2021), mengacu pada sejauh mana kepemilikan saham oleh manajemen. Jika manajer perusahaan berperan ganda yaitu menjadi manajer dan pemegang saham, maka proses pengambilan keputusan akan berubah. Hal ini dikarenakan tingkat kepemilikan manajemen yang lebih tinggi menyebabkan peningkatan motivasi dalam rangka mendorong peningkatan kinerja perusahaan serta memenuhi harapan pemegang saham, dimana secara dasarnya adalah individu yang sama. Dalam rangka memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham, manajemen dapat menggunakan berbagai strategi, seperti manajemen laba, untuk memastikan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang besar. Tingkat kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan bisa mempengaruhi praktik manajemen laba oleh organisasi. Teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen laba dan kepemilikan manajerial, dimana manajer yang memiliki saham dalam perusahaan memiliki insentif yang kuat untuk mengoptimalkan manajemen laba dan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, manajemen laba dapat dianggap sebagai alat yang dapat digunakan oleh manajer (agen) untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Manajer dapat memastikan bahwa bisnis mereka menghasilkan laba yang besar, meningkatkan nilai saham dan memuaskan pemegang saham dengan menggunakan berbagai strategi manajemen laba. Temuan penelitian ini sesuai penelitian dari Mischelei (2022), yaitu kepemilikan manajerial memiliki dampak parsial dan besar terhadap manajemen laba. Ini artinya kepemilikan manajerial menciptakan insentif bagi manajer untuk mengambil tindakan yang dapat memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, termasuk melakukan manajemen laba. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial di sebuah perusahaan bisa dijadikan motivasi untuk manajemen menjalankan manajemen.

KESIMPULAN

Berlandaskan pada pemaparan pada bab sebelumnya, maka bisa didapatkan kesimpulan untuk penelitian ini yaitu:

1. *Earning power*, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
2. *Earning power* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
3. Kebijakan Dividen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
4. Kepemilikan Manajerial secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Review of Applied Accounting Research*, 3(1), 101-111.
- Charen, C., Meidy, A. C., Vicky, E., & Carmel, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada beberapa jurnal, meta analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2), 144-163.
- Financial Accounting Standards Boards (FSAB). (1978). *Statments of Financial Accounting Concepts-Concepts Statments No.1*. Norwalk, Connecticut.
- Fitriyana, F. (2020). The effect of implementation of good corporate governance, company size, and free cash flow on earnings management. *Accountability*, 9(2), 72-83.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hardi, S., & Andestiana, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Dinamika Umt*, II(2), 44-58.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting horizons*, 13(4), 365-383.
- Hidayat, A., & Septanta, R. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, 2(2), 88-97.
- Insani, K. (2017). Pengaruh Earnings Power dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Irfan, M., & Isywardhana, D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Izhatul, U., Mardani, R. M., & Rahman, F. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 sd 2019). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 11(18).
- Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1).
- Kumalasari, B. N. (2023). *Pengaruh Kebijakan Deviden, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Lestari, Y., & Zubaidi, U. I. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(2), 127-140.
- Mahariana, I. D. G. P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 688-699.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Mishelei Loen, S. E. (2022). Pengaruh leverage, *earning power*, dan kepemilikan manajerial

- terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 582-593.
- Nabilah, L., & Hapsari, D. W. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (studi Kasus Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013â€“2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Nurhasan, Y., Arslan, R., Septanta, R., & Wibowo, M. E. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 3(1), 1-15.
- Oktavianna, R., & Prasetya, E. R. (2021). Analisis Manajemen Laba yang Dipengaruhi oleh Komite Audit dan Firm Size Perusahaan LQ 45 Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 54-64.
- Padmini, L. S., & Ratnadi, N. M. D. (2020). The effect of free cash flow, dividend policy, and financial leverage on earnings management. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1), 195-201.
- Pahmi, A. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).
- Paniran, P., & Baharudin, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Laverage, Dan *Earning power* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 9(1).
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap manajemen laba (Studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(2), 98-107.
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, leverage, firm size, dan earnings power terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71-94.
- Putriquitha, S., & Vivianti, J. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 251-266.
- Rachmah, O. S., & Riduwan, A. (2019). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).
- Repousis, S. (2016). Using Beneish model to detect corporate financial statement fraud in Greece. *Journal of Financial Crime*, 23(4), 1063-1073.
- Rosady, R. S. A., & Abidin, K. (2019). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, *Earning power* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018). *Liability*, 1(2), 40-62.
- Saputri, S. W., Oktavianna, R., & Benarda, B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(1), 50-63.
- Savannah, P., & Vivianti, J. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 251-266.
- Sosiawan, S. Y. (2012). Pengaruh kompensasi, leverage, ukuran perusahaan, earnings power terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 79-89.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2014). *Manajemen Laba (Teori Dan Model Empiris)*. Jakarta: Grasindo.

- Suri, N., & Dewi, I. (2018). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap manajemen laba. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(2), 65-85.
- Tapo, M. B. S., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Earning Power dan Laba Operasi Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(1), 167-185.
- Ulia, I., Mardani, R. M., & Rahman, F. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 sd 2019). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 11(18).
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 63-72.
- Verdian, A., Sudrajat, M. A., & Ubaidillah, M. (2022, October). Pengaruh Profitabilitas dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 4).
- Wirawati, N. G. P., Dwija, I. G. A. M. A., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kompensasi, dan Leverage pada Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 32-40.
- Yudha Permana, R. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta).
- Yuliasuti, D., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Earnings Power, Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1), 1-16.
- Zah, I. (2021). *Pengaruh Asimetri Informasi, Kompensasi Bonus Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian)